

## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha (Studi Pada Masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng)

Vaci Sucarita

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Email: [vacisucarita29@gmail.com](mailto:vacisucarita29@gmail.com)

### Abstrak

Berwirausaha merupakan salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung hanya pada bidang pekerjaan disektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) maupun bergantung pada orang lain dengan kata lain sebagai seorang karyawan, selain itu juga dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja. adapun hasil penelitian ini adalah faktor yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha yaitu, Faktor lingkungan, faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan Adversity Qoutient. Para informan mengakui bahwa didalam diri mereka memiliki impian- impian yang ingin dicapai, mencapai impian tersebut dengan cara memilih karir sebagai seorang wirausaha. kebebasan waktu yakni tidak terikat dengan jam kerja kantor, bebas dari tekanan atasan atau stress kerja, dan mencapai sukses dari bawah karena ingin meniti karir dari nol. Selain faktor alasan lain yang menggerakkan seseorang berminat membuka usaha yaitu dapat memberikan yang tertulis di atas, lapangan pekerjaan untuk orang lain sangat mereka harapkan. Dengan adanya usaha yang dijalankan sekarang, keinginan tersebut dapat diwujudkan.

**Kata Kunci:** *Faktor-Faktor Berwirausaha, Wirausaha, Motivasi Berwirausaha.*

### Abstrack

Entrepreneurship is an alternative way that can be done to improve the quality of the economy in the midst of the difficulty of finding jobs and the increasing number of job seekers. With entrepreneurship they no longer depend only on the field of work in the government sector (Civil Servants) or depend on other people in other words as an employee, besides that entrepreneurship also means providing employment for themselves and also other people who indirectly with The existence of this entrepreneurial activity will be able to reduce the number of existing unemployed because growing businesses will need and absorb labor. As for the results of this study are the factors that motivate people to entrepreneurship, namely, environmental factors, sociological factors, capital availability factors, personal factors and Adversity Qoutient. The informants admitted that they had dreams they wanted to achieve, achieving these dreams by choosing a career as an entrepreneur. freedom of time, namely not being tied to office working hours, free from pressure from superiors or work stress, and achieving success from the bottom because you want to build a career from scratch. In addition to other reasons that motivate someone to open a business, namely being able to provide what is written above, they really hope for jobs for other people. With the business being carried out now, this desire can be realized.

**Keywords :** *Entrepreneurial Factors, Entrepreneurship, Entrepreneurial Motivation.*

## PENDAHULUAN

Besarnya jumlah penduduk Indonesia mempunyai arti bahwa pemerintah harus menyiapkan lapangan kerja. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perubahan era pada industrialisasi menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas Lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah utama yang sedang di hadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari pekerjaan yang terlalu banyak di segala level pendidikan mulai dari tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi tidak sebanding dengan pekerjaan yang tersedia (Hidayat, 2016).

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang harus disediakan harus terus ditingkatkan guna menanggulangi pengangguran (Endang, 2012). Masalah utama dalam dunia lapangan pekerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karna bertambahnya jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karenanya pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Pengangguran merupakan salah satu dampak negatif dari pertumbuhan penduduk yang tinggi yang telah lama dirasakan oleh bangsa Indonesia.

Selain itu juga penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia adalah angkatan kerja yang tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria kebutuhan pada posisi yang akan ditempati oleh para calon tenaga kerja, hal tersebut biasanya menjadi kendala pada saat perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi, secara otomatis, akan hanya ada beberapa pelamar yang memiliki kesempatan untuk diterima. Tingkat kemiskinan dan kurangnya pendidikan dan keterampilan, meskipun tingkat kemiskinan di Indonesia sudah ditangani secara serius dan bertahap, kurangnya kemauan untuk keluar dari zona kemiskinan tersebut masih kurang. Selain itu, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, atau mengasah keterampilan masih sangat minim sehingga yang terjadi adalah adanya masalah pengangguran.

Pengangguran salah satunya disebabkan karena pertambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Oleh karenanya salah satu cara untuk dapat mengurangi angka pengangguran yakni dengan adanya peran para wirausaha. Dimana para wirausaha mampu menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu mendukung pemerintah di bidang pembangunan ekonomi dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Distiawati, 2012).

Berwirausaha merupakan salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung hanya pada bidang pekerjaan disektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) maupun bergantung pada orang lain dengan kata lain sebagai seorang karyawan, selain itu juga dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja (Fera Alifia & Dwiridhotjahjono, 2019).

Peningkatan jumlah wirausaha akan sulit tercapai apabila dari pihak masyarakat kurang berminat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Minat bisa diartikan sebagai gairah atau keinginan yang tinggi dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan kesediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi berwirausaha sangat diperlukan dan harus ada dalam setiap diri individu yang akan memulai berwirausaha agar minat berwirausaha dapat terealisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah (n) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian lingkungan merupakan salah satu unsur yang turut membangun iklim wirausaha masyarakat dalam budaya lingkungan sosial sangat berperan penting untuk menimbulkan minat seseorang dalam membantu perekonomian wirausaha di masyarakat. Seseorang individu yang tinggal di daerah yang mayoritasnya masyarakat nya memiliki modal usaha maka individu tersebut juga akan timbul minat untuk berwirausaha. Jumlah penduduk Desa Trimulyo adalah 7.493 jiwa yang terdiri dari 3.857 laki-laki dan 3.636 perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.929 KK. Dengan mata pencaharian penduduk Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng terdiri dari.

Pada umumnya setiap negara akan berupaya mewujudkan cita-cita untuk menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata termasuk Indonesia. Namun, terdapat salah satu persoalan krusial yang sukar diatasi dari tahun ke tahun yakni melonjaknya angka pengangguran terbuka. Jika persoalan pengangguran terbuka tersebut tidak lekas diselesaikan secara masif maka akan berdampak pada persoalan sosial seperti meningkatnya tingkat kriminalitas, bertambahnya penduduk miskin serta menurunnya daya beli masyarakat. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang belum memperoleh pekerjaan namun telah berjuang secara maksimal (Falianty, 2019). Provinsi Sumatera Utara memiliki delapan kota di dalam wilayahnya. Di antara delapan kota tersebut adalah Kota Sibolga yang relatif cukup tinggi tingkat pengangguran. Berikut grafik di bawah ini.

**Tabel. 1.1.**  
**Mata Pencaharian Penduduk Trimulyo**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	3.710 Orang
2.	Pedangang / Pengusaha	1.057 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	36 Orang
4.	Guru	47 Orang
5.	Dokter/Bidan/Perawat	16 Orang
6.	Buruh/Tukang	572 Orang
7.	Pensiunan	16 Orang
8.	Pelayanan Jasa	27 Orang
9.	Supir	64 Orang

Sumber Data: Data Desa Trimulyo Tahun 2021

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Trimulyo Kecamatan tegineneng selain petani, mayoritas masyarakatnya berwirausaha dikarenakan tergolong susah akses yang ditempuh jika masyarakatnya bekerja sebagai karyawan atau pegawai disuatu perusahaan dikarenakan jarak tempuh yang jauh, mayoritas masyarakat disana adalah berwirausaha.

## **KAJIAN TEORI**

### **Motivasi**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara – cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor – faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Suwanto & Priansa, 2011). Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

### **Wirausaha**

Suryana menyatakan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*Tailbone Of Economy*”, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Suryana, 2011). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*startup phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*).

Wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini (Yuyun & Bayu, 2010). Menurut pandangan psikolog, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, suka menguji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain (Suryana, 2011).

### **Motivasi Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Vanessa, 2007). Motivasi berwirausaha (Kiranti, 2013) adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi mencapai tujuan wirausaha. Menurut (Rahmawati & Kuswardani, 2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis) (Wibowo & Ardianti, 2014).

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Field Research (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengadakan interview secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Penelitian.

Informan atau sumber data adalah masyarakat yang berwirausaha di Desa Trimulyo. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Nazir, 2014). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi.

Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Observasi**

Metode Observasi disebut juga pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang disilidiki (Subagyo, 2015). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut (Achmadi, 2013). Peneliti menggunakan observasi pasif karena penulis memerlukan pengamatan dan penguatan dalam mengumpulkan data tentang faktor-faktor motivasi berwirausaha masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermaknaberhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Hadi, 2004).

### **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories),biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2015). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Trigulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dalam penelitian analisis faktor-faktor motivasi berwirausaha pada masyarakat Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng. dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN**

Menurut Ghozali (2011) sebuah Berdasarkan data yang diperoleh dari data Desa Trimulyo mata pencaharian masyarakat desa trimulyo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Mata Pencaharian Penduduk Trimulyo

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani	3.710 Orang
2.	Pedangang / Pengusaha	1.057 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI	36 Orang
4.	Guru	47 Orang
5.	Dokter/Bidan/Perawat	16 Orang

6.	Buruh/Tukang	572 Orang
7.	Pensiunan	16 Orang
8.	Pelayanan Jasa	27 Orang
9.	Supir	64 Orang

Sumber Data: Data Desa Trimulyo Tahun 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 terdapat 1.057 Masyarakat Desa Trimulyo yang menjadi wirausahawan yang terdiri dari beberapa dusun, penelitian ini dilakukan di induk desa Trimulyo yaitu Dusun Induk atau Dusun Trimulyo dan didalamnya terdapat 112 Wirausahawan, berikut adalah data jenis usaha masyarakat Dusun Induk Desa Trimulyo:

**Tabel 4.2.**  
**Jenis Usaha Wirausahawan Dusun Induk Desa Trimulyo**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Penjual Makanan	24 Orang
2.	Penjual Pakaian	13 Orang
3.	Penjual Bahan Pokok	14 Orang
4.	Penjual Kelontong	13 Orang
5.	Penjual Sayuran	17 Orang
6.	Peternak	12 Orang
7.	Lain-Lain	18 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>112 Orang</b>

Sumber Data: Data Desa Trimulyo Tahun 2021

Berikut merupakan data jenis usaha wirausahawan Dusun Induk Desa Trimulyo, terdapat beberapa jenis usaha yang dimiliki masyarakat di Dusun Induk Desa Trimulyo seperti Penjual Pakaian, Penjual sayuran, Penjual makanan dan minuman, mereka berjualan ada yang di rumah mereka sendiri, dipasar, dan ditempat-tempat strategis lain. Adapun yang disebut lain-lain terdiri dari berbagai usaha seperti pengusaha tahu, tempe, oncom, batu bata, genteng, sangkar burung, dan lain sebagainya.

Setelah melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2022 kepada para informan yaitu para pemilik usaha yang bersedia untuk diwawancarai di Dusun Induk Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng yaitu terdapat 17 orang informan yang terdiri dari beberapa usaha dengan jenis yang berbeda seperti yang telah dijelaskan dalam tabel diatas. peneliti menemukan jawaban yang menjadikan faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Desa Trimulyo untuk berwirausaha.

Dalam proses wawancara kepada setiap nara sumber, penulis menemukan alasan-alasan yang sama dan juga alasan yang berbeda satu dan yang lain yang menggerakkan mereka untuk melangkah memulai usaha yang dijalani saat ini. Setiap orang memiliki cita-cita, impian, atau sekurang-kurangnya harapan untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai manusia. Hal ini merupakan semacam "intuisi" yang mendorong manusia normal untuk bekerja dan berusaha (Daryanto, 2012). Sebagai contoh beberapa partisipan menjadikan kebebasan waktu sebagai alasan yang ingin mereka capai. Hal itu dikarenakan ketika dahulu sedang bekerja sebagai karyawan mereka tidak memiliki waktu yang lebih seperti ketika mereka sedang berwirausaha seperti sekarang. Atau alasan lainnya ialah ingin memiliki penghasilan yang lebih dari sebelumnya. Ada pula yang menjadi alasan hampir bagi semua nara sumber yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena tidak memiliki banyak keahlian atau kesempatan bekerja selain menjadi wirausaha maka

mereka memutuskan untuk membuka sebuah usaha sebagai jalan mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Menggunakan teori yang diungkapkan oleh Susanto mengenai faktor-faktor seseorang yang memotivasi berwirausaha, penulis menganalisis jawaban-jawaban para informan dengan menggunakan teori tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 17 orang informan yang terdiri dari masyarakat dengan usaha yang masing-masing berbeda jenisnya, dapat dilihat dari tabel 4.3 yang menjelaskan hasil wawancara yang telah dirangkum dan disesuaikan dengan indikator motivasi berwirausaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah faktor lingkungan yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya adalah peluang, aktivitas atau keadaan, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Seperti di Desa Trimulyo banyak masyarakat menjalani aktivitas sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan untuk juga sebagai usaha sampingan masyarakat. Memang hal itu adanya, karena dengan pengaruh banyaknya masyarakat berwirausaha maka masyarakat di sekitarnya akan mengikuti langkah untuk menjalani aktivitas sebagai wirausaha.

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Dari penjelasan di atas maka masyarakat akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang mempunyai minat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya minat tersebut, maka akan mendorong masyarakat untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu informan yang berprofesi sebagai pedagang makanan, Nurbaiti mengatakan "saya memulai berdagang makanan sejak tahun 2016, pada saat itu setelah menikah suami saya memiliki penghasilan yang dibilang pas-pasan, sebagai istri saya ingin membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan hidup kami, sulitnya mencari pekerjaan membuat saya berpikir untuk memulai membuat suatu usaha, saya memulai usaha saya dengan menjual makanan, saya merasa senang menjalani usaha ini karena sangat menguntungkan dan dapat membantu perekonomian keluarga". Jadi dari data di atas dapat terlihat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat di desa Trimulyo adalah karena masyarakat kesulitan mencari lapangan pekerjaan sehingga membuat masyarakat untuk mulai berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sulitnya mencari lapangan pekerjaan menimbulkan pengangguran di kalangan masyarakat sehingga memunculkan motivasi para wirausahawan untuk membuka lapangan pekerjaan melalui usaha-usaha yang mereka kembangkan agar dapat membantu perekonomian masyarakat di desa Trimulyo. Keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain merupakan salah satu faktor yang memotivasi berwirausaha pada masyarakat, selain itu beberapa masyarakat lain memulai berwirausaha dikarenakan faktor dari keluarga yang sudah berwirausaha sejak turun temurun, banyaknya potensi dan peluang untuk memulai usaha juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha.

Peneliti selanjutnya menganalisis faktor-faktor lain yang memotivasi masyarakat desa Trimulyo untuk berwirausaha adalah faktor sosiologis. Faktor sosiologis adalah kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam meningkatnya aktivitas kewirausahaan dalam kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita,

minoritas, serta akademisi (Susanto, 2011). Dalam hal ini faktor sosiologis yang memotivasi masyarakat yaitu keinginan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain terutama keluarga. Alasan keuangan ialah alasan pemenuhan diri. Tidak semua orang merasa nyaman untuk dapat bekerja bersama orang lain. Atau umum disebut sebagai karyawan.

Selain itu juga masyarakat juga mengenali potensi diri kemampuan berbisnis yang sudah mereka dalam sehingga memberanikan diri untuk mereka memulai bisnis. Dari sebuah hobi yang umumnya mengeluarkan dana, namun bagi dua nara sumber yang memiliki usaha dibidang kuliner keahlian memasak mereka ubah menjadi sebuah bidang usaha sehingga hobi menjadi sebuah pemasukan, tidak lagi pengeluaran. Memaksimalkan bakat yang telah diberikan. Hobi atau kegemaran tersebut memang sudah dirasakan lama oleh masing-masing informan. Sehingga mereka ingin mengasah lebih dalam dan mengembangkannya menjadi sebuah usaha.

Sebuah usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa Trimulyo juga berasal dari faktor ketersediaan sumber daya modal yang digunakan merupakan hasil uang tabungan atau modal yang dimiliki berasal dari orang tua mereka. berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu informan yang bernama ibu Anisa, beliau mengatakan salah satu faktor yang memotivasi ia untuk berwirausaha selain sulitnya mencari lapangan pekerjaan, adalah ia memiliki tabungan yang dapat ia jadikan modal untuk memulai usaha. Namun ada juga masyarakat yang memulai usaha dengan memiliki keberanian untuk meminjam koperasi atau bank yang mereka jadikan sebagai modal awal untuk memulai usaha.

Namun peneliti menyimpulkan salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha yaitu karena ketersediaan sumber daya modal yang mayoritas berdasarkan dari tabungan yang mereka miliki ataupun berdasarkan pemberian atau bantuan orang tua. Namun ada juga masyarakat yang memulai usaha mereka dengan memanfaatkan koperasi dan pinjaman bank sebagai langkah awal mereka untuk memulai berwirausaha.

Selain itu terdapat faktor-faktor personal yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha seperti ingin memiliki penghasilan yang lebih besar dari penghasilan sebelumnya. Melalui tabel tersebut Terdapat beberapa informan memiliki keinginan untuk tidak mendapat tekanan dari atasan atau bos dan juga bawahan. Keputusan menjadi wirausaha dipicu oleh karena mereka ingin lepas dari tekanan yang diberikan kepada mereka. Bentuk pemenuhan diri lainnya adalah berbentuk pemanfaatan waktu luang yang mereka miliki disela-sela kegiatan sehari-hari.

Dari tabel di atas, alasan para informan memutuskan berwirausaha ialah karena memiliki impian personal. Beragam alasan mereka ungkapkan. Mulai dari ingin memiliki penghasilan tambahan, memaksimalkan hobi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan, memiliki kerinduan menjadi pengusaha, ingin meraih suks dari bawah, dan mempersiapkan keuangan di hari tua. Menginginkan pekerjaan yang menetap.

Anisa mengatakan: "saya saat ini menjual cabe dan bawang dan sayur-sayuran di toko yang saya miliki saat ini, saya menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kemudian saya juga menjual bawang merah dan bawang putih, pelanggan saya sendiri datang langsung ketoko saya, saya menekuni usaha menjadi seorang pedagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak saya yang sedang melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dengan saya menjadi pedagang di toko yang saya miliki anak saya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan kebutuhan ekonomi lainnya dapat terpenuhi.

Bahkan salah satu dari Informan mengungkapkan usaha yang mereka lakukan sekarang sebagai sebuah warisan kepada anak-anaknya. Alasan berikutnya dikarenakan Kemandirian dan karena ingin mendapatkan Laba atau keuntungan. Beragam motivasi melatar belakangi hal tersebut. Apa pun yang melatar belakangi keinginan mereka, mereka tentunya saat ini berjuang untuk mendapatkan apa yang mereka cita-citakan, serta

memiliki banyak waktu untuk bersama keluarga, dapat berkumpul dengan keluarga dan memiliki waktu yang fleksibel.

Adversity Quotient Juga merupakan salah satu faktor penting yang memotivasi masyarakat dalam memulai usaha. dimana Adversity Quotient merupakan daya juang yang diuraikan sebagai derajat kemampuan seseorang dalam bertahan menanggulangi situasi yang dianggapnya sebagai masalah, dan melampaui masalah yang dihadapi (Stolz, 2000).

Berdasarkan pengertian Adversity Quotient yang dijelaskan oleh Stolz juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu informan yaitu ibu Nurhayati Lindyas, beliau adalah salah satu informan wawancara sebagai penjual pakaian yang mengatakan: "Cari pekerjaan sangat sulit dikarenakan disini sedikitnya perusahaan-perusahaan besar semakin membuat saya sulit mencari pekerjaan, kebutuhan hidup harus terpenuhi, hidup juga terus berjalan, sedangkan penghasilan yang dimiliki minim, tabungan juga jika terus digunakan untuk kebutuhan pokok akan habis, jadi saya berpikir memutar otak untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jika terus-terusan sibuk mencari pekerjaan waktu terbuang sia-sia, jadi saya berpikir untuk memulai usaha menggunakan tabungan yang saya miliki".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa Adversity Quotient sangat memotivasi masyarakat dalam berwirausaha, masyarakat memiliki Adversity Quotient yang baik membuat masyarakat untuk berjuang lepas dari sebuah masalah, sesuai dengan wawancara yang dijelaskan diatas bahwa masalah kemiskinan dan banyaknya kebutuhan yang dimiliki masyarakat, sedangkan sulitnya mencari kerja, sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada, membuat masyarakat memiliki motivasi untuk berwirausaha.

Berani dalam memulai usaha, bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan, mengendalikan diri dan mengambil resiko dari apa yang mereka lakukan, memahami kondisi dan situasi lingkungan dimana mereka memulai usaha yang mereka jalani, serta berkomitmen dalam menjalani usaha tersebut merupakan suatu faktor yang memotivasi masyarakat untuk berwirausaha.

Motivasi berwirausaha dapat terlihat bahwa masyarakat dikategorikan sangat berminat dalam berwirausaha, karena terbukti dengan mayoritas jawaban dari wawancara dengan masyarakat dengan menyatakan, mereka memiliki keinginan sangat besar untuk menjalankan usaha untuk menjadi entrepreneur (wirausaha). Dengan menghadapi tantangan seperti, berani mengambil resiko dan kerugian dalam berwirausaha di kalangan masyarakat. Hal ini bila dibandingkan dengan usaha toko lainnya, melakukan wirausaha, karena mereka telah mendapatkan pengalaman lebih tentang kewirausahaan dalam sebuah strategi pemasaran yang ada di pasar tersebut untuk masyarakat dalam melakukan kewirausahaan sendiri dan intensitasnya untuk melakukan wirausaha sudah relatif baik, jadi banyak waktu luang untuk mereka menjalankan usahanya. Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat berminat dan telah menjalankan kegiatan kewirausahaan guna mempersiapkan diri dari dengan persaingan di dunia kerja saat ini dan persiapan agar terhindar dari pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berwirausaha yaitu Faktor lingkungan, faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan Adversity Quotient. Selain faktor yang tertulis di atas, alasan lain yang menggerakkan seseorang berminat membuka usaha yaitu dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain sangat mereka harapkan. Dengan adanya usaha yang dijalankan sekarang, keinginan tersebut dapat diwujudkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi masyarakat dalam berwirausaha di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng, Pesawaran yaitu Faktor lingkungan, faktor sosiologis, faktor ketersediaan modal, faktor personal dan Adversity Qoutient. Para informan mengakui bahwa didalam diri mereka memiliki impian- impian yang ingin dicapai, mencapai impian tersebut dengan cara memilih karir sebagai seorang wirausaha. kebebasan waktu yakni tidak terikat dengan jam kerja kantoran, bebas dari tekanan atasan atau stress kerja, dan mencapai sukses dari bawah karena ingin meniti karir dari nol.

Selain faktor alasan lain yang menggerakkan seseorang berminat membuka usaha yaitu dapat memberikan yang tertulis di atas, lapangan pekerjaan untuk orang lain sangat mereka harapkan. Dengan adanya usaha yang dijalankan sekarang, keinginan tersebut dapat diwujudkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. dan. (2013). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Distiwati, S. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Keputusan Wanita Menjadi Entreprenuer Di Depok*. Universitas Indonesia.
- Endang, W. (2012). Analisis faktor-faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Pengusaha UKM. *Jurnal Profit*, 6 No. 01.
- Fera Alifia, I., & Dwiridhotjahjono, J. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 10 No. 2.
- Hadi, S. (2004). *Metode Research*. Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, A. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books.
- Kiranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal PESAT*, 5 No. 1.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, & Kuswardani. (2010). Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikohumanika*, 3 No.1.
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Penerbit Salemba Empat.
- Suwanto, & Priansa, D. J. (2011). *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.
- Vanessa, G. (2007). *Customer Relationship Management and Marketing Public Relations*. Alfabeta.
- Wibowo, & Ardianti. (2014). Enterpreneurial Motivation Pengusaha Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur. *Jurnal AGORA*, 2 No.1.
- Yuyun, S., & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana Prenada Media Group.